

Sultan Hamengku Buwono IX: Transformasi Budaya Tradisional

Oleh: **Drs. Herman Yoseph Agus Murdiyastomo, M.Hum., Dyah Ayu Anggraheni Ikaningtyas, S.S., M.A.,
Dra. Dina Dwikurniarini, M.Hum., Dr. Ririn Darini, M.Hum., Muhammad Yuanda Zara, M.A.,P.Hd.**

ABSTRAK

SULTAN HAMENGKU BUWONO IX: TRANSFORMASI BUDAYA TRADISIONAL

Oleh: H.Y. Agus Murdiyastomo. Dkk.

ABSTRAK

Sultan Hamengku Buwono IX dikenal sebagai salah satu raja di Kasultanan Yogyakarta yang dinobatkan di masa kolonial atau di bawah kekuasaan Belanda. Walaupun demikian, ia tidak mau tunduk kepada penjajah termasuk Jepang. Perjuangannya mendukung berdirinya Indonesia menjadi sebuah negara yang merdeka dilakukan secara kooperatif dengan penjajah. Sebagai pemimpin dan pelindung bagi rakyat yang sedang bergerak ia berhasil menyesuaikan diri dengan kebijakan penjajah tanpa mengesampingkan kepentingan bangsanya. Kemampuannya mengaktualisasikan diri juga tampak di zaman paska proklamasi bahkan hingga akhir hayatnya di masa Orde Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana seorang raja dari sebuah kerajaan di Jawa yang begitu kental dengan budaya tradisional muncul menjadi tokoh nasionalis dan mampu menyesuaikan dengan budaya yang begitu dinamis bergerak menuju budaya modern.

Penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan metode sejarah kritis dengan empat tahapan, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan penulisan atau historiografi. Tahapan heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber) dilakukan di BPAD DIY untuk memperoleh sumber primer, dan diberbagai perpustakaan untuk memperoleh sumber sekunder, museum dan masyarakat untuk memperoleh sumber pendukung lainnya. Sumber yang berhasil dikumpulkan pada umumnya berupa sumber digital, sehingga otentifikasi diperoleh dari lembaga penyimpanan dokumen, namun demikian sumber tetap diuji untuk memperoleh kredibilitas. Setelah itu fakta yang diangkat diinterpretasi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, sehingga diperoleh pemahaman yang kontekstual. Rangkaian fakta atas hasil interpretasi kemudian disusun dalam bentuk historiografi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Sultan Hamengku Buwono IX mempunyai kepribadian yang unik, sebagai wujud dari gabungan pendidikan tradisional dan modern. Ia belajar tentang adat budaya Jawa, yang membentuknya sebagai orang yang sangat *waskitho* (walaupun sedikit mistis). Di sisi lain ia adalah orang Jawa dan bangsawan yang sejak kecil telah dididik sebagaimana orang Belanda, ia berbicara dan berpikir seperti orang Belanda. Dan hal ini menghasilkan kepribadian yang sederhana kritis, dan demokratis. Kedudukannya sebagai raja telah dimanfaatkannya untuk mendukung negeri yang baru diproklamasikan, pengorbanannya tidak terbatas hanya pada kerelaan untuk bergabung dengan Republik Indonesia, tetapi juga tenaga dan pikiran serta hartanya. Sejak tahun 1946 ia telah masuk dalam kabinet, dan itu terus berlangsung hingga masa Orde Baru, hal itu bisa dilakukannya karena ia sangat tajam dalam memprediksi perubahan dan piawai untuk mengadaptasinya. Namun demikian ia adalah pribadi yang tahu kapan harus tampil dan kapan harus berhenti.

Kata Kunci: *Budaya Tradisional, Sultan Hamengku Buwono IX, Transformasi.*